

**EFEKTIVITAS PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI
PEDESAAN (PNPM-MP) DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN PERTANIAN
DI KECAMATAN NGAMBUR KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

*(Effectiveness of Rural Community Empowerment Program to Support Agricultural Development in
Ngambur Subdistrict, West Lampung Regency)*

Mutakin, Sumaryo Gs., Rabiatul Adawiyah

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro
No.1 Bandar Lampung 35145, Telp. 08576964755, e-mail: mutakinlaladjaa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the effectiveness of rural community empowerment national program (PNPM-MP) and (2) factors related to the level of the effectiveness of the program in supporting agricultural development. Research was conducted in Ngambur sub district of West Lampung Regency from February to April 2012. Respondents were 68 farmers taken proportionally from 21 farmer groups. Method used was a descriptive analysis. The correlation between variables was tested using Rank Spearman correlation analysis. Result showed that the PNPM-MP was quite effective in supporting agricultural development in Ngambur Subdistrict of West Lampung Regency. The factors related to the level of the effectiveness in supporting agricultural development were the level of knowledge of the group members, the role of facilitator and district management team activities, and the amount of the PNPM-MP fund. The factor not related to the effectiveness of the PNPM-MP in supporting agricultural development in sub Ngambur West Lampung Regency was the level of participation of group members.

Keywords: agricultural, effectiveness, independent, program, empowerment

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, bahkan dalam era reformasi ini diharapkan dapat berperan di garis depan dalam mengatasi krisis ekonomi. Hal ini berarti upaya menghapus kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi seluruh rakyat Indonesia akan lebih efektif dilakukan melalui pembangunan pertanian (Solahuddin, 2009). Kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu kemiskinan alamiah, kemiskinan struktural, dan kesenjangan antar wilayah.

Penduduk miskin Indonesia tersebar di setiap provinsi. Penduduk miskin di Provinsi Lampung mencapai 19,67 persen atau 1.496.900 jiwa penduduk miskin dari jumlah penduduk sebanyak 7.608.405 jiwa yang tersebar di sebelas Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung. Persentase penduduk miskin Kabupaten Lampung Barat sebesar 19 persen (79.500 jiwa) dari 419.037 jiwa jumlah penduduknya. Kabupaten Lampung Barat merupakan kabupaten dengan persentase kemiskinan terendah keempat di Provinsi Lampung setelah Kota Metro sebanyak 14,6 persen, Kota Bandar Lampung sebanyak 14,1

persen, dan Kabupaten Tulang Bawang sebanyak 10,3 persen (BPS Provinsi Lampung, 2010).

Penanganan masalah kemiskinan selama ini telah dilakukan dengan berbagai program khusus penanggulangan kemiskinan, salah satunya adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP). Program ini memprioritaskan kegiatan bidang infrastruktur desa, pengelolaan dana bergulir bagi kelompok perempuan, kegiatan pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat di wilayah pedesaan. PNPM-MP sejak dicanangkan pemerintah pada tahun 2007 telah diimplementasikan di hampir seluruh wilayah Indonesia, salah satunya adalah Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung.

Pada Tahun 2010 Kabupaten Lampung Barat mendapatkan bantuan dana PNPM-MP sebesar 45,250 miliar rupiah dan merupakan kabupaten dengan jumlah bantuan tertinggi dibandingkan kabupaten-kabupaten lain yang ada di Provinsi Lampung (Tabel 4). Bantuan tersebut dialokasikan ketujuh belas kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat, termasuk di dalamnya Kecamatan Ngambur sebesar tiga miliar rupiah.

Unit Pengelola Kegiatan (UPK) PNPM-MP Kecamatan Ngambur Kabupaten Lampung Barat mengalokasikan 83,75 persen dari dana BLM PNPM-MP untuk kegiatan yang menunjang pembangunan pertanian, dan diantaranya adalah pembukaan badan jalan dusun, pembuatan jembatan gantung, pengerasan jalan dan kredit simpan pinjam kelompok perempuan serta 16,21 persen dialokasikan untuk kegiatan non pertanian (Tabel 5). Pemerintah dalam melaksanakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) melibatkan kelompok masyarakat agar program dapat berjalan efektif sesuai sasaran dan tujuan. Jumlah kelompok masyarakat di Kecamatan Ngambur Kabupaten Lampung Barat yang ikutserta dalam PNPM-MP sebanyak 21 kelompok tani.

Guna menilai sampai sejauhmana pencapaian program PNPM-MP dibutuhkan suatu penelitian. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk : (1) mengkaji efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) dalam menunjang pembangunan pertanian di Kecamatan Ngambur Kabupaten Lampung Barat, dan (2) mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) dalam menunjang pembangunan pertanian di Kecamatan Ngambur Kabupaten Lampung Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ngambur Kabupaten Lampung Barat pada bulan Februari-April 2012. Sampel penelitian merupakan anggota kelompok tani yang terlibat dalam pengelolaan PNPM-MP tahun 2010 yang berjumlah sebesar 208 orang. Jumlah sampel penelitian ditentukan berdasarkan pada pendugaan proporsi populasi dengan pertimbangan presisi 10%. Jumlah sampel keseluruhan penentuan sampel ini merujuk pada teori yang dikembangkan Yamane (dalam Rakhmat, 1989). Adapun rumus penentuan jumlah sampel tersebut adalah

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} \iff n = \frac{214}{214(0,1)^2 + 1} = 68$$

Kemudian, untuk memperoleh jumlah sampel pada masing-masing anggota kelompok tani maka dilakukan pengambilan sampel secara proporsional yang mengacu pada rumus yang dikembangkan Nazir (1988). Adapun rumus tersebut adalah

$$n_i = \left[\frac{N_i}{N} \right] n$$

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportional Simple Random Sampling*. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu mengumpulkan data yang sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas kegiatan belajar mengajar, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut (Arikunto, 1996).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan statistik nonparametrik korelasi Rank Spearman (Siegel, 1997). Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis hubungan antara variabel bebas (X) yang meliputi tingkat pengetahuan anggota tentang PNPM-MP (X₁), tingkat partisipasi anggota (X₂), peran Fasilitator Kecamatan (FK) dan Tim Pengelola Kegiatan (TPK) (X₃), dan jumlah dana PNPM-MP (X₄) dengan variabel terikat (Y) yaitu efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP).

Kriteriapengambilankeputusan:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka tolak H₁ pada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terima H₁ pada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Efektivitas PNPM-MP Dalam Menunjang Pembangunan Pertanian (X)

Penelitian ini menganalisis tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas PNPM-MP dalam menunjang pembangunan pertanian sebagai variabel bebasnya, dan diantaranya adalah tingkat pengetahuan anggota tentang PNPM-MP, tingkat partisipasi anggota kelompok, peran Fasilitator Kecamatan (FK) dan Tim Pengelola Kegiatan (TPK) dan jumlah dana PNPM-MP. Secara rinci faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas PNPM-MP dalam menunjang pembangunan pertanian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas PNPM-MP

Faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas PNPM-MP	Kelas	Jumlah (Jiwa)	(%)
– Tingkat pengetahuan anggota kelompok tentang PNPM-MP	Rendah	34	50,00
– Tingkat partisipasi anggotakelompok	Sedang	38	55,88
– Peran Fasilitator Kecamatan (FK) dan Tim Pengelola Kegiatan (TPK)	Sedang	44	64,71
– Jumlah Dana PNPM-MP	Sedang	44	64,71

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat deskripsi dari faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas PNPM-MP sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan anggota tentang PNPM-MP

Pengetahuan anggota tentang program PNPM-MP adalah pengetahuan yang dimiliki anggota kelompok tani yang menerima bantuan PNPM-MP terhadap tujuan, ruang lingkup, struktur organisasi pelaksana, dan pendanaan program PNPM-MP. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebanyak 34 orang (50%) berada pada klasifikasi rendah. Pengetahuan responden terhadap program berada pada klasifikasi rendah karena sosialisasi tentang program minim dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini adalah konsultan dan fasilitator serta Pengurus Unit Pengelola Kegiatan (UPK) dan Tim Pengelola Kegiatan (TPK) di desa.

2. Tingkat partisipasi anggota kelompok

Partisipasi anggota PNPM-MP dapat dilihat dari keikutsertaannya atau peran serta anggota PNPM-MP dalam perencanaan program dan kegiatan PNPM-MP, pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah disepakati dengan penuh tanggung jawab, memberikan ide atau saran pada setiap kegiatan serta penerimaan dan pemanfaatan hasil-hasilnya. Hasil penelitian yang tersaji pada Tabel 1 menunjukkan bahwatingkat partisipasi anggota kelompok terhadap kegiatan PNPM-MP sebanyak 38 orang (55,88%) termasuk dalam klasifikasi sedang. Partisipasi yang dilakukan masyarakat

dalam pembangunan fisik yaitu berupa tenaga dan sumbangan materi, seperti halnya melaksanakan gotong royong dalam pengerjaan fisik bangunan dan hibah tanah lokasi pembangunan.

3. Peran Fasilitator Kecamatan (FK) dan Tim Pengelola Kegiatan (TPK)

Fasilitator Kecamatan dalam PNPM-MP berperan memfasilitasi dan membimbing masyarakat dalam setiap tahapan mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian di tingkat kecamatan. Tim Pengelola Kegiatan (TPK) dalam PNPM-MP berperan dalam penumbuhan dan penguatan kapasitas PNPM-MP di tingkat desa. Hasil penelitian yang tersaji pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 44 orang (64,71%) responden menyatakan peran fasilitator kecamatan dan TPK termasuk dalam klasifikasi sedang. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa upaya-upaya yang telah maupun yang harus dilakukan fasilitator sudah diupayakan namun belum maksimal terbukti dengan belum semua masyarakat merasakan peran tersebut.

4. Jumlah dana PNPM-MP

Dana PNPM-MP merupakan besarnya dana yang diberikan Pemerintah kepada fasilitator PNPM Mandiri Pedesaan, Penanggung Jawab Operasional Kegiatan (PJOK), Tim Penggelolah Kegiatan (TPK) dan anggota kelompok tani yang menjadi pelaksana PNPM-MP, mulai dari kegiatan perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan kegiatan sampai dengan evaluasi kegiatan PNPM-MP. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebanyak 44 orang (64,71 %) menyatakan jumlah dana PNPM-MP termasuk dalam klasifikasi sedang. Jumlah nominal dana PNPM-MP untuk kegiatan pembangunan fisik atau infrastruktur adalah rata-rata sebesar RP.320.073.529 per kegiatan, sedangkan jumlah dana untuk Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah rata-rata sebesar Rp.167.191.176 per kelompok.

Efektivitas PNPM-MP (Y)

Indikator efektivitas PNPM-MP adalah tujuan PNPM-MP, baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor efektivitas Program PNPM-MP di Kecamatan Ngambur Kabupaten Lampung Barat berkisar antara 36,00-108,00 dengan nilai modus 76 dan

termasuk dalam klasifikasi cukup efektif. Secara rinci efektivitas PNPM-MP disajikan pada Tabel 2.

Sebanyak 61 orang (89,70%) menyatakan efektivitas PNPM-MP berada pada klasifikasi cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan efektivitas PNPM-MP masuk dalam klasifikasi cukup efektif.

Hubungan Antara Variabel X dengan Variabel Y

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel yang berhubungan nyata dengan efektivitas PNPM-MP adalah pengetahuan anggota, peran Fasilitator Kecamatan (FK) dan Tim Pengelola Kegiatan (TPK) dan jumlah dana PNPM-MP. Hubungan antara variabel X dengan variabel Y disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui terdapat hubungan yang nyata antara pengetahuan anggota tentang PNPM-MP dengan efektivitas PNPM-MP pada taraf kepercayaan 95%. Pengetahuan anggota kelompok tentang PNPM-MP di sini meliputi tujuan, ruang lingkup, struktur organisasi, dan sumber pendanaan PNPM-MP. Pengetahuan anggota tentang PNPM-MP sangat menunjang keberhasilan pengelolaan Program PNPM-MP.

Lubis (1984) dalam Aquino (2010), mengatakan bahwa efektivitas adalah terjadinya suatu efek atau akibat seperti yang dikehendaki. Pengertian tersebut mengandung arti bahwa sesuatu bisa dikatakan efisien atau efektif apabila fungsi, bentuk dan isi dari suatu kegiatan dapat bermanfaat untuk pengendalian, penyempurnaan, pelaksanaan dan perencanaan kembali. Sama halnya pendapat Mengginson (1988) dalam Areni (2007) yang menyatakan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk melakukan hal yang tepat atau untuk menyelesaikan sesuatu dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa PNPM-MP akan terkelola dengan baik apabila masyarakat mengetahui tujuan, ruang lingkup, struktur organisasi, dan sumber pendanaan PNPM-MP. Sebaliknya apabila masyarakat tidak mengetahui, maka masyarakat tidak akan dapat menyelesaikan program dengan baik.

Tabel 2. Sebaran jumlah responden berdasarkan pencapaian tujuan PNPM-MP secara keseluruhan

Interval Tujuan PNPM-MP	Kelas	Jumlah (Jiwa)	(%)
36,00 – 60,00	Kurang efektif	0	0,00
60,01 - 84,00	Cukup efektif	61	89,70
84,01 - 108,00	Efektif	7	10,30
Jumlah : 68 100,00		Modus : 76 (cukup efektif)	

Hasil penelitian yang tersaji pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara partisipasi anggota kelompok dengan efektivitas PNPM-MP. Menurut Danim (2004) dalam Yani dkk. (2010), upaya merangsang efektivitas kelompok dapat dicapai bila setiap anggota mampu mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Hal ini terjadi kontradiksi dengan hasil penelitian ini. Secara statistik hubungan yang tidak nyata dikarenakan data tidak bervariasi dan cenderung menumpuk pada selang tertentu yaitu sebanyak 34 orang (50,%) memilih jawaban yang sama.

Partisipasi anggota kelompok tidak hubungan nyata dengan efektivitas PNPM-MP. Hal ini karena jumlah anggota kelompok tani yang menerima (terlibat dalam) PNPM-MP belum dapat merepresentasikan seluruh masyarakat setiap desa di Kecamatan Ngambur Kabupaten Lampung Barat.

Tabel 3. Hasil Korelasi Rank Spearman (r_s) antara masing-masing variabel X dengan Y.

Variabel X	Y	r_s	t- hitung	t- tabel
– Tingkat pengetahuan anggota kelompok tentang PNPM-MP	Tujuan PNPM -MP	0,263*	2,214	1,669
– Tingkat partisipasi anggota kelompok		0,154 ^{tn}	1,266	1,669
– Peran FK dan TPK		0,382* *	3,358	2,387
– Jumlah dana PNPM-MP		0,279*	2,360	1,669

Keterangan :
 * : Nyata pada $\alpha=5\%$ (t-tabel = 1,669)
 ** : Nyata pada $\alpha=1\%$ (t-tabel = 2,387)
 tn : Tidak nyata pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha=5\%$

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Barat (2010) mencatat bahwa jumlah penduduk Kecamatan Ngambur adalah sebanyak 17.768 jiwa. Sebanyak 545 orang diantaranya adalah pengurus dan anggota dari 21 kelompok tani, dan 214 orang dari pengurus dan anggota kelompok tersebut merupakan masyarakat yang ikutserta dalam kegiatan PNPM-MP, sehingga jika dipersentasekan hanya 1,2 persen dari jumlah penduduk Kecamatan Ngambur yang ikutserta dalam PNPM-MP. Hal ini menunjukkan bahwa secara kuantitas partisipasi anggota kelompok tani belum dapat merepresentasikan partisipasi seluruh masyarakat Kecamatan Ngambur.

Hasil penelitian yang tersaji pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang sangat nyata antara peran Fasilitator Kecamatan (FK) dan Tim Pengelola Kegiatan (TPK) dengan efektivitas PNPM-MP dalam menunjang pembangunan pertanian pada taraf kepercayaan 95% maupun 99%. Hal tersebut menunjukkan bahwa, seorang Fasilitator Kecamatan (FK) dan Tim Pengelola Kegiatan (TPK) mampu memfasilitasi dan membimbing masyarakat dalam setiap tahapan mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian di tingkat kecamatan, dan hal ini sangat penting untuk kesuksesan dan pencapaian tujuan PNPM-MP.

Hasil penelitian yang tersaji pada Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara jumlah dana PNPM-MP dengan efektivitas PNPM-MP pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini dikarenakan pemerintah telah mendistribusikan dana PNPM-MP dengan tepat serta masyarakat mengetahui jumlah dana pembangunan infrastruktur rata-rata sebesar Rp.320.073.529 per kegiatan dan jumlah dana SPP rata-rata sebesar Rp.167.191.176 per kelompok. Nominal tersebut relatif sama dengan nominal yang disebutkan pada data sekunder tentang alokasi jumlah dana seperti pada Tabel 2. Keadaan ini menunjukkan bahwa pelaku PNPM-MP telah berupaya melakukan prinsip transparansi dan akuntabel sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam PNPM-MP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa PNPM-MP dalam menunjang pembangunan pertanian di Kecamatan Ngambur Kabupaten Lampung Barat sudah cukup efektif, yang dapat dilihat dari ketercapaian keberhasilan tujuan PNPM-MP. Faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas PNPM-MP dalam menunjang

pembangunan pertanian di Kecamatan Ngambur Kabupaten Lampung Barat adalah tingkat pengetahuan anggota kelompok, peran Fasilitator Kecamatan (FK) dan Tim Pengelola Kegiatan (TPK), dan jumlah dana PNPM-MP. Faktor yang tidak berhubungan dengan efektivitas PNPM-MP dalam menunjang pembangunan pertanian di Kecamatan Ngambur Kabupaten Lampung Barat adalah tingkat partisipasi anggota kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aquino H. 2010. "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Dalam Memberdayakan Masyarakat Pedesaan di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung". *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.
- Areni R. 2007. "Peranan Guru Pembimbing Dalam Keefektifitasan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Bidang Bimbingan Sosial Pada Siswa-Siswa yang Terisolir Kelas XI di SMA Negeri 8 Bandar Lampung". *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Arikunto S. 1996. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2010. *Lampung Dalam Angka Tahun 2010*. Pemerintah Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat. 2010. *Lampung Barat Dalam Angka Tahun 2010*. Pemerintah Kabupaten Lampung Barat. Lampung Barat.
- Nazir M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Province Management Unit (PMU) Lampung. 2011. *Daftar Lokasi dan Alokasi Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP)*. Pemerintah Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Rakhmat J. 1989. *Metode Penelitian Komunikasi*. Remadja Karya. Bandung.
- Siegel S. 1997. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta.
- Solahuddin S. 2009. *Pertanian: Harapan Masa Depan Bangsa*. IPB Press. Bogor.
- Yani DE., Ludivica, dan Noviyanti R. 2010. "Persepsi Anggota Terhadap Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Teknologi Budidaya Belimbing". *Jurnal. Matematika, Sains dan Teknologi*. No. 2 Vol : 11. Universitas Terbuka. Depok. Jawa Barat.

Tabel 4. Rekapitulasi lokasi dan alokasi BLM PNPM-MP Provinsi Lampung tahun 2007-2010

No.	Kabupaten	2007 (Juta Rupiah)	2008 (Juta Rupiah)	2009 (Juta Rupiah)	2010 (Juta Rupiah)
1.	Lampung Barat	1.400	14.750	28.300	45.250
2.	Lampung Selatan	2.300	20.750	41.000	44.000
3.	Lampung Tengah	1.900	14.000	31.800	41.750
4.	Lampung Timur	2.200	11.750	21.600	34.250
5.	Lampung Utara	1.100	13.750	33.700	22.250
6.	Mesuji	-	-	-	11.000
7.	Pesawaran	-	-	6.900	9.000
8.	Pringsewu	-	-	-	9.000
9.	Tanggamus	1.800	18.750	22.700	24.750
10.	TulangBawang	2.200	13.000	20.500	17.000
11.	TulangBwang Barat	-	-	-	6.250
12.	Way Kanan	1.050	11.000	18.000	21.500
Jumlah		13.950	117.750	224.500	277.000

Keterangan : (-) Data tidaktersedia

Sumber :Province Management Unit(PMU) PNPM-MP Provinsi Lampung, 2011

Tabel 5. Nama kegiatan dan alokasi dana BLM PNPM-MP per-pekong se-Kecamatan Ngambur tahun 2010

No.	Nama Pekon	Nama Kegiatan	BLM (Rp)	Persentase (%)
1.	Gedung Cahya Kuningan	Pembukaan badan jalan dusun *	154.025.250	5,14
2.	Gedung Cahya Kuningan	Simpan Pinjam Perempuan (SPP) *	136.840.950	4,57
3.	MuaraTembulih	Pembuatan jembatan gantung *	173.857.850	5,80
4.	Muara Tembulih	Pembuatan Gedung Posyandu **	139.227.650	4,64
5.	Negeri Ratu Ngambur	Simpan Pinjam Perempuan (SPP) *	305.259.650	10,18
6.	Negeri Ratu Ngambur	Pembukaan badan jalan dusun *	171.193.650	5,70
7.	Pekon Mon	Pembukaan badan jalan dusun *	151.965.250	5,06
8.	Pekon Mon	Perkerasan jalan dusun dengan lapisan perkerasan lentur (telford) *	267.812.600	8,93
9.	Sukabajar	Pembuatan sarana air bersih **	164.060.500	5,46
10.	Sukabajar	Perkerasan jalan dusun dengan lapisan perkerasan kaku (beton) *	199.936.800	6,67
11.	Sukanegara	Perkerasan jalan dusun dengan lapisan perkerasan lentur (telford) *	180.863.150	6,02
12.	Sukanegara	Perkerasan jalan dusun dengan lapisan perkerasan lentur (telford) *	287.342.050	9,57
13.	Sumber Agung	Pembuatangedungposyandu **	183.238.900	6,11
14.	Sumber Agung	Perkerasan jalan dusun dengan lapisan perkerasan lentur (telford) *	252.025.250	8,40
15.	Ulok Mukti	Perkerasan jalan dusun dengan lapisan perkerasan lentur (telford) *	232.350.500	7,75
Total Jumlah BLM			3.000.000.000	100,00

Keterangan :

(*) : Kegiatan yang menunjang pembangunan pertanian

(**) : Kegiatan non pertanian

Sumber :Province Management Unit (PMU) PNPM-MP Provinsi Lampung, 2011